

ANALISIS PERAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA DI KECAMATAN SIMPUR KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

Ririn Fauziah

Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas Lambung Mangkurat

Email : 1910113320010@mhs.ulm.ac.id

Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbuysang

Email : monryratumbuysang@gmail.com

Maulana Rizky

Email : maulanarizky.sofyan@gmail.com

Baseran Nor

Email : baserannor@ulm.ac.id

Abstract : *This research aims to determine the influence of the role of women farmer groups (KWT) on improving the family economy in Simpura District, Hulu Sungai Selatan Regency. The population used in this research were KWT members in Simpura District, HSS Regency. There were 11 KWTs spread throughout the villages of Simpura District. The sampling method is using non-probability sampling technique. The type of nonprobability sampling used is purposive sampling. The purposive sampling method obtained 70 samples. The data analysis technique uses SMART PLS. The research results found that there was a positive and significant influence between the role of KWT on improving the family economy in Simpura District, HSS Regency.*

Keywords : *KWT, Roles, and Family Economy*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, namun masalah ekonomi saat ini sepertinya masih menjadi problematika negara yang hingga saat ini belum juga teratasi dan masih menjadi keresahan bagi masyarakat. Berbagai cara telah dilakukan dalam mengatasi masalah tersebut namun hal demikian belum dapat dituntaskan. Masih tingginya jumlah masyarakat yang hidup miskin merupakan tantangan tersendiri bagi pemerintah untuk mengembangkan pemberdayaan perekonomian masyarakat. Indonesia memiliki lahan pertanian yang luas, sumber daya alam yang beragam dan berlimpah. Pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan pokok. Selain itu pertanian juga berperan besar dalam sektor sosial, perekonomian dan perdagangan.

Permasalahan ekonomi yang dihadapi masyarakat desa yang mayoritas bertani sangat beragam, tak terkecuali adalah dari kalangan perempuan atau ibu rumah tangga. Umumnya, perempuan terdorong untuk mencari nafkah karena tuntutan ekonomi rumah tangga yang dapat disebabkan penghasilan suami yang kurang mencukupi kebutuhan keluarga. Dalam Ulumia (2018) kesulitan ekonomi yang di hadapi keluarga, menuntut peran aktif wanita untuk tidak tergantung pada penghasilan suami. Wanita mempunyai peran ganda, selain mengurus rumah tangga, wanita juga merupakan tenaga kerja yang mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan mewujudkan keberhasilan pembangunan perekonomian, pemerintah berupaya untuk memberdayakan tenaga kerja wanita

ikut serta berkontribusi dalam kegiatan bercocok tanam maupun kegiatan lainnya yang dapat menambah pundi-pundi rupiah melalui kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT). Pemberdayaan melalui KWT ini dapat dilakukan dengan pemberian pembinaan dan pendampingan untuk perempuan atau ibu-ibu rumah tangga khususnya dengan kelas perekonomian menengah ke bawah dengan tujuan agar melalui usaha pemberdayaan tersebut dapat membantu mereka dalam meningkatkan perekonomian keluarga serta menciptakan perempuan-perempuan tangguh dan mandiri. Namun, dilihat dari banyaknya Kelompok Wanita Tani yang muncul dan tenggelam dalam mempertahankan eksistensinya, terdapat banyak faktor permasalahan yang dihadapi oleh KWT itu sendiri, hal tersebut perlu ditindak lanjuti dengan maksimal karena KWT ini memiliki potensi yang sangat besar bagi pembangunan perekonomian.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara lapangan, ditemukan adanya permasalahan-permasalahan yang terjadi pada beberapa anggota kelompok wanita tani (KWT) diantaranya yaitu rendahnya pendapatan ataupun penghasilan ekonomi keluarga petani, tingkat pendidikan yang relatif hanya berkisar pada jenjang SD sampai SMA menyebabkan tidak tersedianya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikan mereka, adapun banyaknya jumlah tanggungan keluarga yang harus dipenuhi serta faktor usia yang sudah tua tidak memungkinkan mereka untuk lebih aktif lagi dalam bekerja memenuhi perekonomian dan kebutuhan hidup keluarga, karena hal tersebut membuat diri wanita terdorong untuk membantu mencari nafkah karena tuntutan ekonomi rumah tangga yang disebabkan oleh pendapatan suami yang kurang dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Tidak jarang bahwa tingkat pendidikan yang rendah serta sumber daya yang masih kurang dioptimalkan membuat para wanita hanya bisa berdiam diri dirumah dan bergantung kepada pendapatan suami tetapi kebutuhan semakin meningkat.

Dari pemaparan latar belakang di atas dapat dilihat bahwa permasalahan yang di alami oleh beberapa anggota kelompok wanita tani adalah pendapatan keluarga petani yang rendah, tidak adanya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikan mereka, tanggungan keluarga yang banyak dan faktor usia yang sudah tua membuat mereka kesulitan menentukan pekerjaan. Untuk itu penting adanya dilakukan penelitian lebih dalam karena jika diperhatikan dengan maksimal KWT ini memiliki potensi yang besar terhadap dunia pengembangan pertanian berkelanjutan dan peningkatan perekonomian yang sejahtera bagi masyarakat di wilayah pedesaan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan peran anggota KWT terhadap upaya peningkatan ekonomi keluarga di Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

2. METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini, maka penulis melakukan penelitian pada Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Simpur, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan 70582, Indonesia. Dan waktu penelitian selama kurang lebih dua bulan sejak dikeluarkannya surat izin sampai selesai.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah anggota KWT yang ada di kecamatan Simpur kabupaten HSS, tercatat ada sekitar 11 KWT yang tersebar di seluruh desa kecamatan Simpur. Pada penelitian ini sampel yang diambil menggunakan teknik *nonprobability sampling*, artinya setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel (Notoatmojo, 2003) dalam Jannah dkk., (2016). Adapun dalam teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* digunakan jenis *Sampling Purposive*. Menurut Sugiyono (2019) *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah kelompok wanita tani (KWT) yang

aktif dari semua populasi yang telah ditentukan, ada 2 KWT yang terpantau aktif yaitu KWT Karang Melati dan KWT Banua Kambang dengan keseluruhan anggotanya berjumlah 70 orang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data. Peneliti melakukan uji validitas dan uji realibilitas untuk menguji apakah kuesioner tersebut valid dan reliabel. Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengelolaan data pada penelitian ini akan menggunakan *Software SMARTPLS*. Dalam metode PLS (*Partial Least Square*) teknik analisa yang dilakukan dengan Analisis *outer* model dan Analisis *Inner* Model.

Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Peran kelompok wanita tani (KWT) yaitu segala yang mencakup serangkaian kontribusi dan aktivitas yang dilakukan oleh anggotanya untuk mencapai tujuan bersama dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Definisi operasional dari peran kelompok wanita tani dapat diuraikan dalam beberapa dimensi yang mencerminkan aspek konkret dari keterlibatan dan dampak kelompok tersebut. Pertama partisipasi aktif dalam kelompok wanita tani dapat diidentifikasi melalui kehadiran yang teratur pada pertemuan kelompok, keterlibatan dalam diskusi, serta sumbangan ide dan tenaga dalam proses pengambilan keputusan kelompok. Tingkat partisipasi ini mencerminkan sejauh mana anggota terlibat secara aktif dalam kegiatan kelompok, mendukung terwujudnya tujuan bersama. Dimensi kemandirian ekonomi mencakup kemampuan kelompok wanita tani untuk menghasilkan pendapatan dari kegiatan pertanian atau usaha ekonomi lainnya. Ini dapat diukur melalui pendapatan per individu atau per keluarga, sejalan dengan tingkat diversifikasi sumber pendapatan. Kemandirian ekonomi mencerminkan sejauh mana kelompok mampu mandiri dan mengelola sumber daya ekonominya. Jaringan sosial menjadi dimensi penting yang mencerminkan konektivitas kelompok wanita tani dengan pihak eksternal. Ini dapat dilihat dari jumlah dan frekuensi interaksi kelompok dengan petani lain, lembaga pertanian, atau pihak lain yang terlibat dalam kegiatan pertanian. Jaringan sosial yang kuat dapat memberikan manfaat dalam bentuk dukungan informasi, sumber daya, dan peluang kolaborasi. Pemberdayaan dalam konteks kelompok wanita tani tercermin dalam akses anggota kelompok terhadap pelatihan, pengetahuan, serta partisipasi dalam pengambilan keputusan. Pemberdayaan juga dapat diukur dari tingkat percaya diri anggota kelompok untuk mengambil inisiatif dan mengelola kegiatan mereka sendiri. Terakhir, kesejahteraan keluarga sebagai dimensi peran kelompok wanita tani mencakup pengaruh kelompok terhadap aspek pendidikan, kesehatan, dan keamanan pangan keluarga anggotanya. Ini mencerminkan dampak positif kelompok terhadap kesejahteraan keluarga melalui upaya bersama dalam memperoleh sumber daya dan layanan yang mendukung kehidupan sehari-hari.

Ekonomi keluarga merujuk pada kondisi keuangan suatu keluarga dan bagaimana mereka mengelola sumber daya finansial mereka. Definisi operasional dari ekonomi keluarga mencakup beberapa aspek utama. Pertama, pendapatan keluarga diukur melalui jumlah uang yang diterima dari berbagai sumber seperti gaji, usaha, atau bantuan pemerintah. Pengeluaran keluarga mencakup total uang yang dikeluarkan untuk berbagai kebutuhan seperti makanan, pendidikan, kesehatan, dan transportasi. Tabungan dan investasi mencerminkan bagian dari pendapatan yang disimpan atau diinvestasikan untuk keperluan masa depan, sementara keamanan pangan dapat diukur melalui ketersediaan dan akses keluarga terhadap makanan yang cukup dan bergizi. Aspek pengelolaan utang mencakup jumlah dan rasio utang keluarga serta keteraturan pembayaran utang. Semua dimensi ini membantu membentuk pemahaman yang lebih baik

tentang kondisi ekonomi keluarga dan memberikan dasar untuk merancang kebijakan atau program yang mendukung kesejahteraan finansial keluarga.

HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh peran KWT terhadap peningkatan ekonomi keluarga.

Ha : Terdapat pengaruh antara peran kelompok wanita tani (KWT) terhadap peningkatan ekonomi keluarga

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

A. Gambaran Umum

Tabel 1. Responden Penelitian

NO	Nama KWT	Jumlah
1	Banua Kambang	30 Orang
2	Karang Melati	40 Orang
		70

B. Analisis Deskriptif

Variabel pada penelitian ini mencakup variabel bebas yaitu peran KWT dan variabel terikat yaitu ekonomi keluarga.

a. Deskripsi Variabel Peran KWT

Tabel 2. Deskripsi Variabel Peran KWT

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase%
1	Tinggi	> 14, 74	20	29
2	Sedang	12, 60 - 14, 74	38	54
3	Rendah	< 12, 60	12	17
Jumlah			70	100

Pada distribusi frekuensi variabel peran KWT lebih banyak terdapat pada kategori sedang

b. Deskripsi Variabel Ekonomi Keluarga

Tabel 3. Distribusi frekuensi Variabel Ekonomi Keluarga (Y)

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase%
1	Tinggi	> 22, 73	15	21
2	Sedang	19, 47 - 22, 73	52	74
3	Rendah	< 19, 47	3	5
Jumlah			70	100

Pada distribusi frekuensi variabel ekonomi keluarga lebih banyak terdapat pada kategori sedang.

C. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

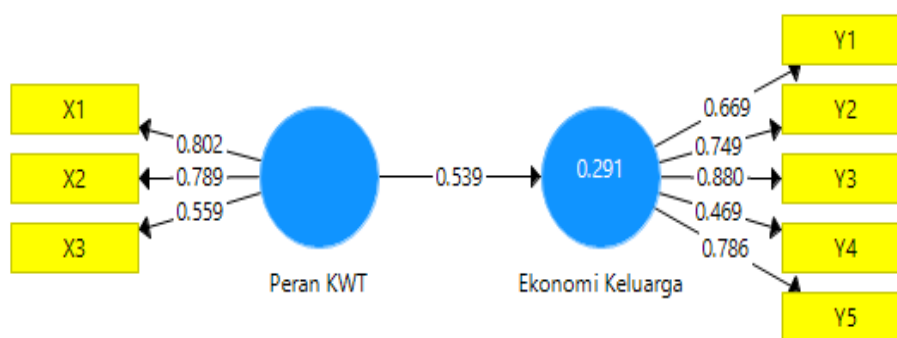
Variabel	Indikator	Butir Item	Loading Faktor	Ket.	Rerata seluruh item per-indikator
Peran KWT	Kelas Belajar	1, 2, 3, 4, 5	0,802	Valid	X1
	Wahana Kerja Sama	6, 7, 8, 9, 10	0,789	Valid	X2
	Unit Produksi	11, 12, 13, 14, 15	0,559		X3
Ekonomi Keluarga	Tingkat Pendapatan	16, 17, 18, 19, 20	0,669		Y1
	Tingkat Pengeluaran	21, 22, 23, 24, 25	0,749	Valid	Y2
	Tingkat Pendidikan	26, 27, 28, 29, 30	0,880	Valid	Y3
	Tingkat Kesehatan	31, 32, 33, 34, 35	0,469		Y4
	Kekayaan / Fasilitas	36, 37, 38, 39, 40	0,786	Valid	Y5

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

	Ekonomi Keluarga	Peran KWT
X1		0,802
X2		0,789
X3		0,559
Y1	0,669	
Y2	0,749	
Y3	0,880	
Y4	0,469	
Y5	0,786	

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Berdasarkan data hasil pengujian *outher loading* diatas, maka pada variabel peran KWT dan variabel ekonomi keluarga dengan menggunakan smartPLS. Dari 3 indikator peran KWT ada 1 indikator yang tidak valid (X3) dan dari 5 indikator ekonomi keluarga ada 2 indikator yang tidak valid (Y1 dan Y4) dikarenakan nilainya kurang dari 0,7 sehingga harus di drop dari model.



Gambar 1. Model Analisis Struktural Awal (Sebelum di drop)

b. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Peran KWT	0,676	Reliabilitas sedang
Ekonomi Keluarga	0,779	Reliabilitas tinggi

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat dari hasil perhitungan reliabilitas menurut *Alpha Cronbach's* lebih besar dari 0,6 dimana $0,676 > 0,60$ dan $0,779 > 0,70$. Ini berarti instrumen penelitian dinyatakan reliabel atau dapat diterima dan dapat digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian. Berdasarkan Tabel 3. maka dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian berada pada kategori nilai reliabilitas tinggi dengan demikian instrumen dapat diterima dan dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian

D. Pengukuran Model (Outher Model)

1. *Convergent Validity*

Convergent Validity bisa menggunakan 2 cara yaitu loading faktor dan AVE

a. Loading Faktor

	Ekonomi Keluarga	Peran KWT
X1		0,870
X2		0,868
Y2	0,809	
Y3	0,878	
Y5	0,810	

Tabel 7. *Outer Loading* (setelah di drop)

Berdasarkan table di atas loading faktor menunjukkan bahwa hasil validitas telah memenuhi *convergent Validity* karena semua loading faktor $> 0,7$. Dengan demikian seluruh indikator variabel Peran KWT dan Ekonomi Keluarga dinyatakan Valid

b. *Average Variance Extracted (AVE)*

	Average Variance Extracted (AVE)
Ekonomi Keluarga	0,694
Peran KWT	0,755

Tabel 8. *Average Variance Extracted (AVE)*

Berdasarkan tabel diatas *Average Variance Extracted* (AVE) digunakan untuk menguji validitas convergent dan dapat dilihat juga nilai dari AVE kedua variabel diatas 0,5 maka dapat dikatakan valid

2. Discriminant Validity

Discriminant Validity dapat dilihat menggunakan 2 cara yaitu *Fornell-Larcker* dan *Cross Loadings* antara indikator dengan konstruksinya.

a. *Fornell-Larcker Criterion* (\sqrt{AVE})

	Ekonomi Keluarga	Peran KWT
Ekonomi Keluarga	0,833	
Peran KWT	0,482	0,869

Tabel 9. Fornell-Larcker Criterion

Berdasarkan tabel diatas ditemukan hasil dari \sqrt{AVE} yaitu 0,833 dan 0,869. \sqrt{AVE} itu sendiri idealnya harus lebih besar dari koefisien korelasi antar variabel, misalnya Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) terhadap peningkatan Ekonomi Keluarga seberapa besar keeratan kedua variabel yaitu 0,482. Jadi, dapat dikatakan bahwa *discriminant validity* adalah validitasnya bagus.

\sqrt{AVE} ekonomi keluarga terpenuhi diskriminan validitynya karena \sqrt{AVE} nya adalah 0,833 > korelasinya (peran KWT) yaitu 0,482. Artinya evaluasi diskriminant validity terhadap variabel ekonomi keluarga terpenuhi.

b. *Cross Loadings*

	Ekonomi Keluarga	Peran KWT
X1	0,420	0,870
X2	0,416	0,868
Y2	0,809	0,427
Y3	0,878	0,366
Y5	0,810	0,402

Tabel 10. Cross Loadings

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil dari cross loading kedua variabel itu idealnya harus lebih dari koefisien korelasi antara variabel yaitu 0,7 dan harusnya instrument tersebut memiliki hubungan yang lebih erat terhadap variabelnya sendiri, selama nilainya berada diatas 0,7 masih bisa dikatakan valid jadi, dapat dikatakan bahwa selama cross loading berada diatas 0,7 maka *discriminant validity*nya bagus.

3. Composite Reliability

	rho_A	Composite Reliability
Ekonomi Keluarga (Y)	0,778	0,871
Peran KWT (X)	0,676	0,860

Tabel 11. Composite Reliability

Berdasarkan tabel *Composite Reliability* menunjukkan nilai yang memuaskan, yaitu nilai masing – masing variabel di atas 0.6. berdasarkan nilai tersebut menunjukkan konsistensi dan stabilitas instrument yang digunakan sangat tinggi. Dengan kata lain bahwa reabilitas instrument terpenuhi dan *construct reliability* dapat dijadikan untuk mengukur kedua variabel itu sangat baik dan konsisten.

4. *Cronbach's Alpha*

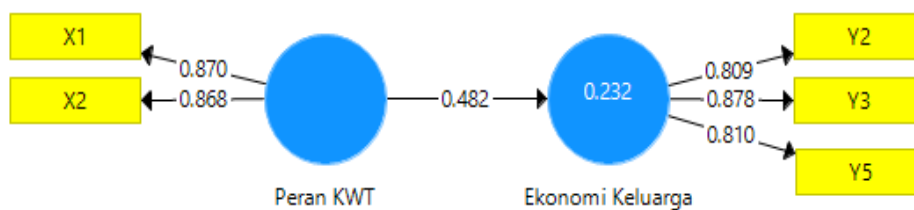
	Cronbach's Alpha
Ekonomi Keluarga (Y)	0,779
Peran KWT (X)	0,676

Tabel 12. *Cronbach's Alpha*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *cronbach's alpha* dari variabel ekonomi keluarga adalah sebesar 0,779 dan *cronbach's alpha* dari variabel peran KWT adalah sebesar 0,676, ini menandakan bahwa *cronbach's alpha* nya sangat bagus dan konsisten.

E. Analisis Model Struktural (Inner Model)

Analisa *inner model* biasanya juga disebut dengan (*inner relation, struktural model dan substantive theory*) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel berdasarkan pada *substantive theory*. Analisa *inner model* dapat dievaluasi yaitu dengan menggunakan *R-Square* untuk konstruk dependen, *stone-geisser Q-square test* untuk predictive relevance dan uji t signifikan dari koefisien parameter jalur struktural.



Gambar 2. Model Analisis Struktural (Setelah di drop)

Hasil pengujian setelah revisi model dengan menghilangkan indikator yang tidak memenuhi standar sehingga semua indikator sudah memiliki loading di atas 0,7.

1. *R-Square*

	R Square	R Square Adjusted
Ekonomi Keluarga (Y)	0,232	0,221

Tabel 13. *R-Square*

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut, nilai *R-square* berpengaruh secara bersama – sama atau simultan X terhadap Y adalah sebesar 0,232 dengan nilai adjusted r-square 0,221. Maka dapat dijelaskan bahwa semua konstruk exogen X secara serentak mempengaruhi Y sebesar 0,221 atau 22,1%. Sedangkan sisanya sebesar 77,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini. Oleh karena *Adjusted R Squer* lebih dari 19% namun kurang dari 33% maka pengaruh semua konstruk eksogen X terhadap Y termasuk dalam kategori lemah

2. *Q-Square*

Variabel	<i>Q-Square</i>
Ekonomi Keluarga	0,142

Tabel 14. *Q-Square*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *Q-Square* yang dihasilkan dari kedua variabel adalah 0,142. Dengan melihat pada nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki nilai observasi yang baik karena nilai *Q-Square* > 0 yaitu 0,142. (Chin,1998).

F. Hasil Uji Hipotesis (*Path Coefisient*)

Variabel	Original Sampel (O)	Standard Deviation (STDEV)	t-statistik (O/STDEV)	P Values	Keterangan
Peran KWT → Ekonomi Keluarga	0,482	0,058	8,321	0,000	Diterima

Tabel 15. Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa hubungan antara Peran KWT dengan Ekonomi Keluarga adalah signifikan dengan T-statistik sebesar 8,321 (> 1,96). Nilai original sample estimate adalah positif yaitu sebesar 0,482 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara Peran KWT dengan Ekonomi Keluarga adalah positif. Nilai *P-Values* 0,000 < 0,05 Hipotesis diterima, artinya Variabel eksogen berpengaruh signifikan.

Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “Adanya pengaruh positif dan signifikan antara Peran kelompok wanita tani (KWT) terhadap peningkatan ekonomi keluarga di Kecamatan Simpur Kabupaten HSS” diterima.

3.2.Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara peran KWT terhadap peningkatan ekonomi keluarga adalah hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “Adanya pengaruh positif dan signifikan antara Peran kelompok wanita tani (KWT) terhadap peningkatan ekonomi keluarga di Kecamatan Simpur Kabupaten HSS” diterima. Dapat dikatakan bahwa hubungan antara Peran KWT dengan Ekonomi Keluarga adalah signifikan dengan T-statistik sebesar 8,321 (> 1,96). Nilai original sample estimate adalah positif yaitu sebesar 0,482 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara Peran KWT dengan Ekonomi Keluarga adalah positif. Nilai *P-Values* 0,000 < 0,05 Hipotesis diterima, artinya Variabel eksogen berpengaruh signifikan.

Sejalan dengan penelitian Ziyah Farahdiba, (2020) yang mana hasil penelitian menunjukkan peran anggota kelompok wanita tani masuk dalam kategori tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran anggota kelompok wanita tani adalah peran penyuluh dan lingkungan dengan nilai R square sebesar 77,3%. Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan peran anggota kelompok wanita tani adalah dengan meningkatkan peran anggota kelompok wanita tani sebagai kelas belajar dengan melakukan petak percontohan dan pelaksanaan penyuluhan.

Adapun penelitian oleh Wahyudi (2008) keberadaan kelompok wanita tani berdampak pada bidang ekonomi. Bentuk dari kegiatan perempuan tani dalam wadah kelompok adalah adanya kontribusi secara ekonomi dengan adanya pemberdayaan Kontribusi secara ekonomi dari kegiatan usahatani sayuran pada perempuan tani yang tergabung dalam Desa Weru Kabupaten Jombang memberikan hasil sebesar 7.03 % bagi pendapatan keluarga perempuan dengan melakukan usahatani sayuran. Walaupun dalam kategori kontribusi ini kecil, namun menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan dalam wadah kelompok wanita tani cukup berarti bagi penambahan pendapatan keluarga.

Berdasarkan apa yang peneliti lihat pada saat melakukan penelitian, dapat diidentifikasi bahwa Kelompok Wanita Tani (KWT) telah secara aktif terlibat dalam sejumlah kegiatan yang bertujuan untuk mencapai sasaran mereka. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, kelompok ini memberikan pendidikan kepada anggotanya melalui berbagai kegiatan. Salah satu wujud dari keterlibatan ini adalah melalui rapat anggota yang diadakan secara berkala. Rapat ini bukan hanya sebagai forum untuk mendiskusikan perkembangan kelompok, tetapi juga sebagai kesempatan untuk membangun solidaritas antaranggota, berbagi pengalaman, dan mengatasi tantangan bersama. Melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan lewat KWT dimana kegiatan ini memberikan landasan yang kokoh untuk peningkatan ekonomi anggotanya. Adapun Hasil dari setiap kegiatan di Kelompok Wanita Tani (KWT) dimanfaatkan oleh setiap anggota untuk kebutuhan sehari-hari seperti dapat mengurangi pengeluaran dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan pendapatan keluarga. Keterampilan yang diperoleh dari kegiatan bagaimana cara bertani atau bertanam yang baik dan pemasaran hasil panen yang dapat meningkatkan nilai produk pertanian mereka, sementara partisipasi dalam kegiatan organisasi memperkuat kolaborasi dan solidaritas di dalam kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada KWT tidak hanya berperan sebagai penyedia edukasi praktis, tetapi juga sebagai agen penggerak pembangunan ekonomi dan sosial di tingkat komunitas.

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan di atas, dapat dipahami bahwasannya melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) apabila program ini dapat dikelola dan terus ditingkatkan dengan baik akan banyak pengaruh positif yang bukan hanya untuk satu kesatuan saja, melainkan bagi masyarakatnya melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Jadi, hasil pemaparan di atas memperkuat hasil penelitian ini bahwa peran KWT terhadap peningkatan ekonomikeluarga di Kecamatan Simpur Kabupaten HSS memiliki pengaruh.

4. KESIMPULAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan untuk menganalisis peran kelompok wanita tani (KWT) terhadap peningkatan ekonomi keluarga di Kecamatan Simpur Kabupaten HSS, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum hasil analisis pada peran kelompok wanita tani (KWT) terhadap peningkatan ekonomi keluarga di Kecamatan Simpur Kabupaten HSS yaitu peran KWT mempunyai nilai frekuensi 20 dan persentase 29% berada pada kategori Tinggi dengan interval ($> 14,74$), nilai frekuensi 38 dan persentase 54% berada pada kategori sedang ($12, 60 - 14,74$), dan nilai frekuensi 12 dengan persentase 17% kategori berada pada kategori rendah dengan interval ($< 12,60$). Sehingga pada distribusi frekuensi variabel peran KWT lebih banyak terdapat pada kategori sedang. Kemudian pada ekonomi keluarga mempunyai nilai frekuensi 15 dan persentase 21% berada pada kategori Tinggi dengan interval ($> 22,73$), nilai frekuensi 52 dan persentase 74% berada pada kategori sedang ($19,47 - 22,73$), dan nilai frekuensi 3 dengan persentase 5% berada pada kategori rendah dengan interval ($< 19,47$). Sehingga pada distribusi frekuensi variabel ekonomi keluarga lebih banyak terdapat pada kategori sedang.
2. Semua konstruk exogen X (peran KWT) secara serentak mempengaruhi Y (ekonomi keluarga) sebesar 0,221 atau 22,1%. Sedangkan sisanya sebesar 77,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini. Oleh karena *Adjusted R Squer* lebih dari 19% namun kurang dari 33% maka pengaruh semua konstruk eksogen X terhadap Y termasuk dalam kategori lemah.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara peran kelompok wanita tani (KWT) terhadap peningkatan ekonomi keluarga di Kecamatan Simpur Kabupaten HSS sebesar 8,321 (T-statistik $> 1,96$) atau 0,000 (*P Values* $< 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustang, A., Makassar, U. N., Muhammad, S., & Makassar, U. N. (2021). *Phinisi Integration Review Peranan Perempuan Tani dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Bissappu. November*.
https://doi.org/10.26858/pir.v4i2.22085
- Manto, R. A., Indriani, R., & Saleh, Y. (2023). *Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Kwt Muda Mandiri Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango) The Role Of Women Farming Groups In Increasing Family Income (A Case Study Of KWT ' s Muda Mandiri In Dutohe Barat Village , Kabila District , Bone Bolango District)*. 19, 761–768. DOI: <https://doi.org/10.35791/agrsosek.v19i2.48301>
- Aswiyati, I. (2016). Peran wanita dalam menunjang perekonomian rumah tangga keluarga petani tradisional untuk penanggulangan kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*.
- Hanum, N., & Safuridar, S. (2018). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kesejahteraan Keluarga di Gampong Karang Anyar Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 42-49. DOI: <https://doi.org/10.33059/jseb.v9i1.460>
- Purba, E., & Saehan, S. T. A. (2023). *Pelatihan Laporan Keuangan Dasar Bagi Pelaku Rumah Umkm Labuhanbatu Jurnal Pengabdian Masyarakat Gemilang (JPMG)*. 3(1), 12–17. DOI: <https://doi.org/10.58369/jpmg.v3i1.85>
- Suprihatin, Y., & Dartiara, R. (2021). Peran Kelompok Wanita Tani (Kwt) Peran Kelompok Wanita Tani (Kwt) Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Di Desa Purwodadi Lampung Tengah. *Setara: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 3(1), 66-79. <https://doi.org/10.32332/jsga.v3i1.3196>
- Ulfianna, V. (n.d.). *Peran Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Kenanga di Kampung SukajawaLampung Tengah)*. DOI: <https://doi.org/10.32332/jsga.v3i1.3193>
- Wahyudi, A., Muflihah, T., & Surabaya, N. U. (2008). *Penguatan Ekonomi Keluarga di Masa Pandemi Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Organik di Desa Weru Kabupaten Jombang*. 82–91. DOI: <https://doi.org/10.33086/snpm.v1i1.780>
- Yeni Suprihatin, R. D. (2021). *Peran kelompok wanita tani (kwt) dalam membantu perekonomian keluarga di desa purwodadi lampung tengah*. 03(01), 66–75. DOI: <https://doi.org/10.32332/jsga.v3i1.3196>
- Ziyan farahdiba, A. & T. R. S. (2020). *Peran Anggota Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Kelurahan Pasir Putih, Kecamatan Sawangan, Kota DepoK*. 1(3). DOI: <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.109>